BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) perihal penderita darah tinggi, satu dari lima orang dewasa di dunia menderita tekanan darah tinggi, dimana akibat yang diperoleh yaitu terdapat kematian dengan jumlah 9.4 juta jiwa di dunia setiap tahunnya. WHO berasumsi bahwa jumlah penderita tekanan darah tinggi akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Kenaikan kasus hipertensi banyak terjadi seperti di negara berkembang yaitu negara Indonesia sekitar 80%. WHO memprediksi bahwasannya sekitar 29% manusia di dunia akan terkena hipertensi. Sehingga, dapat diprediksi bahwa hipertensi saat ini mempengaruhi 22% populasi dunia di seluruh dunia, dengan prevalensi tertinggi yaitu pada wilayah Afrika dengan tingkat prevalensi sebesar 27%, kemudian disusul dengan Asia Tenggara dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi, dimana prevalensi hipertensi di Indonesia cukup tinggi yaitu 34,11% dari total penduduk. Tahun 2018, terdapat sebuah survey yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar yang mendapatkan hasil bahwa prevalensi hipertensi yang tinggi di Indonesia, dengan pengukuran yang dilakukan pada usia ≥18 tahun yaitu di Provinsi Jawa Barat, dengan tingkat prevalensi hipertensi sebesar 39.6% (Kemenkes RI, 2018)

Keadaan tekanan darah sistolik yang menunjukkan angka ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg merupakan suatu kondisi seseorang yang menderita hipertensi, atau orang tersebut nyatanya memiliki darah tinggi. Maksud dari tekanan sistolik adalah tekanan saat jantung memompa darah ke seluruh tubuh, sedangkan tekanan diastolik adalah tekanan saat jantung berelaksasi sebelum kembali memompa darah. Sebesar 90% faktor penyebab hipertensi tidak dapat diketahui secara pasti ("KEMENKES 2013,"), namun bersumber dari berbagai penelitian menyatakan bahwa pengidentifikasian hipertensi dapat diidentifikasi melalui berbagai faktor penyebab munculnya hipertensi, dimana pengaruhnya tersebut seperti merokok, obesitas, mengkonsumsi minuman beralkohol, hingga stress (Escobedo-de la Peña et al., 2021). Sedangkan terdapat berbagai faktor munculnya hipertensi, namun tidak dapat dikontrol yaitu berdasarkan tinjauan ethnososial, diantaranya seperti jenis kelamin, keturunan, usia, hingga ras (López-Martínez et al., 2020), namun ada juga faktor-faktor yang dapat dikontrol yaitu berdasarkan tinjauan gaya hidup, seperti kebugaran, aktivitas, obesitas, kadar kalium, pola makan, pekerjaan, dan lain-lain (Forde et al., 2020). Bahaya dari hipertensi yaitu dapat muncul tanpa ada gejala yang pasti, sehingga perlu penanganan yang cepat apabila sudah terdeteksi, sehingga apabila hipertensi tidak ditangani dengan tepat waktu, kemungkinan besar yang terjadi yaitu munculnya serangan jantung, gagal ginjal, edema paru, hingga kebutaan, maka dari itu hipertensi dapat juga disebut sebagai "*Sillent Killer*". Adapun tingginya prevalensi tekanan darah tinggi dikarenakan gaya hidup masyarakat kebiasaan tidak sehat seperti kurang olahraga/aktifitas fisik, kebiasaan merokok dan konsumsi makanan berlemak (Machus et al., 2020).

Solusi untuk mengobati hipertensi adalah terapi non obat dan terapi obat. Terapi nonfarmakologi adalah terapi yang menerapkan pola hidup sehat bagi masyarakat. Sangat penting dalam pencegahan tekanan darah tinggi dan digunakan dalam pengobatan tekanan darah tinggi, pola hidup sehat dan aktivitas teratur, mengurangi konsumsi garam yang berlebihan dan makan sayur dan buah yang cukup. Dan itu adalah pengobatan farmakologis dengan obat tekanan darah secara teratur dan benar (Pola et al., 2017)

Penggunaan obat yang tidak tepat menimbulkan efek samping yang signifikan dan berbahaya bagi pasien dan masyarakat/fasilitas kesehatan. Oleh karena itu obat-obatan harus dipilih dan digunakan sesuai, sehingga intervensi obat dapat mencapai tujuannya (perbaikan pada pasien) dengan efek samping sesedikit mungkin. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengingat pentingnya pemberian obat dengan benar. Dengan meningkatnya kasus hipertensi, maka perlu dilakukan observasi lebih lanjut tentang penggunaan obat antihipertensi (Febri Nilansari et al., 2020).

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Bagaimanakah distribusi pasien hipertensi di puskesmas derwati berdasarkan umur dan jenis kelamin?
2. Bagaimanakah pola penggunaan obat antihipertensi di puskesmas derwati?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Untuk mengetahui distribusi pasien hipertensi di puskesmas derwati berdasarkan umur dan jenis kelamin?
2. Untuk mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi di puskesmas derwati?

I.4 Manfaat Penelitian

Dapat menambah wawasan tentang pola penggunaan obat antihipertensi.